

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

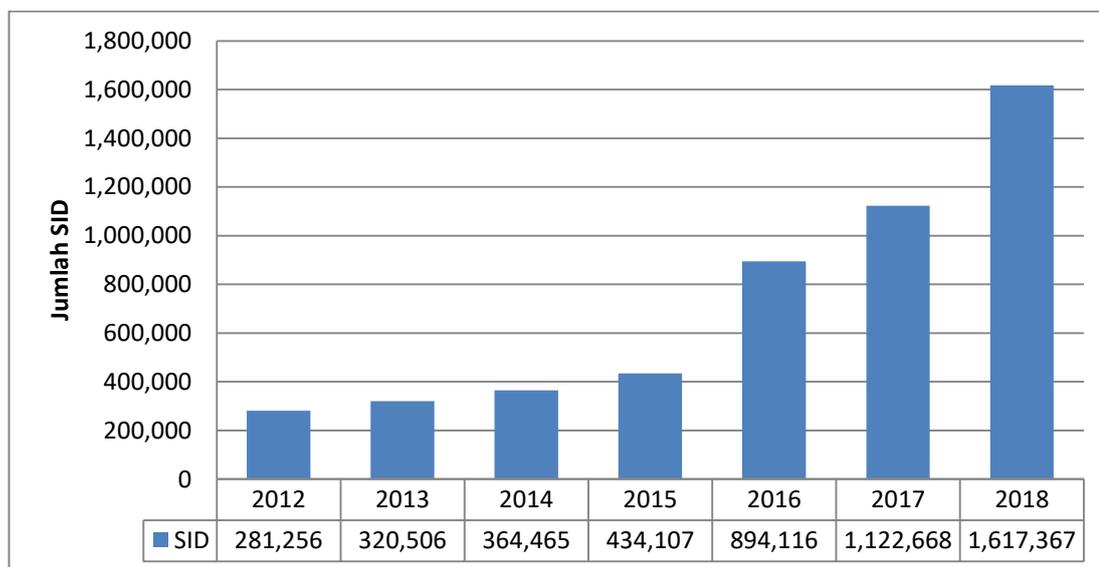
Pasar modal merupakan sarana yang menjembatani perusahaan dalam mencari dana dengan para investor yang akan menanamkan modalnya. Tujuan pasar modal di Indonesia adalah disamping untuk mengerahkan dana dari masyarakat agar dapat disalurkan disektor-sektor produktif, juga ikut mewujudkan pemerataan pendapatan melalui kepemilikan saham-saham perusahaan. Tujuan tersebut dapat dicapai secara bertahap dengan semakin banyaknya jenis dan jumlah surat-surat berharga yang diperjualbelikan sejalan dengan bertambahnya lembaga-lembaga yang mendukung terselenggaranya pasar modal tersebut. Dalam pasar modal yang diperjualbelikan adalah bermacam-macam surat berharga yang diantaranya seperti saham, obligasi dan sekuritas efek.

Menurut Sawidji (2015: 16) pasar modal dapat dikatakan pasar abstrak, dimana yang diperjualbelikan adalah dana-dana jangka panjang yaitu dana yang keterkaitannya dalam investasi lebih dari satu tahun. Salah satu jenis investasi yang sangat menguntungkan dalam pasar modal adalah investasi pada saham. Menurut Eko dan Ubaidillah (2009: 16) saham adalah surat bukti kepemilikan bagian modal perseroan yang memberikan berbagai hak menurut ketentuan undang-undang. Dengan adanya pasar modal, masyarakat bisa melakukan investasi didalamnya dengan menjadi investor. Kegiatan investasi itu sendiri adalah kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung

dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut (Samsul, 2008:121). Bagi para penerbit (emiten) melalui pasar modal dapat mengumpulkan dana jangka panjang untuk menunjang kelangsungan usaha, sedangkan bagi para investor, melalui pasar modal dapat memilih obyek investasi dengan beragam tingkat pengembalian dan tingkat risiko yang dihadapi.

Seiring berjalannya waktu banyak sekali investor yang tertarik untuk menanamkan modalnya di suatu perusahaan. Investor merupakan perorangan atau lembaga yang melakukan suatu investasi baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Setiap tahunnya tingkat kenaikan jumlah investor meningkat secara signifikan.

Tercatat pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID) dari tahun 2012-2018 (Sumber : www.idx.com)



Gambar 1.1
Pertumbuhan *Single Investor Identification* (SID)

Pertumbuhan SID (*Single Investor Identification*) dari tahun 2014 sampai dengan 2018 meningkat tajam dengan persentase kenaikan sebesar 792,38%. Ketertarikan berinvestasi tidak hanya datang dari kalangan pebisnis saja namun bagi semua kalangan. Jumlah SID didominasi oleh pria 59,13% dan wanita 40,87%.

Pengembalian (*Return*) saham merupakan salah satu yang menjadi tujuan dari investor melakukan investasi di pasar modal. *Return* saham adalah salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Eduardus, 2010: 102). Besar kecilnya *return* yang diperoleh dipengaruhi oleh berbagai faktor baik itu faktor internal maupun faktor eksternal. Sebelum melakukan investasi pada suatu saham perlu adanya pertimbangan dalam proses pengembalian keputusan investasi, sehingga dapat memperoleh hasil berupa *return* yang maksimal. Namun, nyatanya 85% hingga 90% investor yang mengalami kerugian dalam investasinya. Hal tersebut perlu diperhatikan mengingat investasi dipasar modal merupakan suatu jenis yang memiliki risiko tinggi. Oleh karena itu, dalam menanamkan modalnya di suatu perusahaan, investor terlebih dahulu harus mendapatkan informasi yang lengkap dan akurat tentang kinerja suatu perusahaan

Kinerja keuangan suatu perusahaan dipengaruhi oleh kondisi dimana perusahaan tersebut berada dalam perekonomian secara makro, maka untuk memperkirakan prospek *earning* saham di masa mendatang harus dikaitkan dengan faktor-faktor fundamental yang mempengaruhinya (Abdul,2005: 35).

Dengan kata lain analisis fundamental menjadikan informasi keuangan perusahaan sebagai dasar analisis. Dasar analisis tersebut dapat dilihat dari beberapa aspek diantaranya rasio-rasio keuangan, pada perusahaan *public* yang *listed* pada bursa efek Indonesia.

Rasio keuangan yaitu suatu alat atau ukuran yang digunakan untuk menganalisis kondisi keuangan suatu perusahaan dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan berupa neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan lain-lain. Menurut Hanafi dan Abdul Halim (2016: 74) bahwa, Pada dasarnya rasio keuangan dikelompokkan ke dalam lima macam kategori, yaitu (1) Rasio likuiditas, adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (2) Rasio aktivitas, adalah rasio yang mengukur sejauh mana efektivitas penggunaan asset dengan melihat tingkat aktivitas asset. (3) Rasio solvabilitas, adalah rasio yang mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka panjangnya. (4) Rasio profitabilitas, adalah rasio yang melihat kemampuan perusahaan menghasilkan laba. (5) Rasio pasar, rasio ini melihat perkembangan nilai perusahaan relatif terhadap nilai buku perusahaan. Kelima rasio ini bertujuan untuk melihat prospek dan risiko perusahaan dengan harapan dapat mempengaruhi para investor terhadap masa mendatang. Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah Rasio likuiditas salah satunya *Loan to deposit ratio* dan Rasio profitabilitas yang digunakan *Earning Per Share* .

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu digunakan untuk mengukur kemampuan bank tersebut dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada

deposannya, serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan dan seberapa besar dana bank yang disalurkan kepada kreditur. Besarnya jumlah kredit yang disalurkan akan menentukan keuntungan bank. Jika bank tidak mampu menyalurkan kredit sementara dana yang terhimpun banyak maka akan menyebabkan bank tersebut rugi (Kasmir, 2004: 96)

Semakin banyak kredit yang disalurkan maka semakin illiquid suatu bank, karena seluruh dana yang berhasil dihimpun telah disalurkan dalam bentuk kredit, sehingga tidak terdapat kelebihan dana untuk dipinjamkan lagi atau untuk diinvestasikan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio LDR memberikan indikasi semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan dan semakin riskan kondisi bank tersebut.

Sebaliknya, semakin rendah LDR menunjukkan tingkat likuiditas yang semakin tinggi, tetapi juga menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit, maka bank dalam kondisi *idle money* atau kelebihan likuiditas yang akan menyebabkan bank kehilangan kesempatan untuk memperoleh laba lebih besar. Jika rasio LDR bank berada pada standar yang ditetapkan Peraturan Bank Indonesia No. 17//11/PBI/2015 Bank Indonesia menerapkan rasio LDR sebesar 78-92% maka laba yang diperoleh akan meningkat.

Penelitian Rintistya Kurniadi (2012) dan Rohyati Isnaeni (2015) menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Any Rustia Dewi (2019) dan Kuspita Maya (2011) yang menyatakan bahwa LDR tidak

berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham

Selain *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *return* saham juga dipengaruhi oleh laba per lembar saham. Laba merupakan indikator yang penting karena dipakai sebagai suatu dasar pengambilan keputusan investasi dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang. Setiap perusahaan pada umumnya mengharapkan tingkat keuntungan laba per lembar saham (EPS) bagi setiap investor yang menanamkan modalnya. *Earning per share* (EPS) merupakan laba bersih yang siap dibagikan kepada pemegang saham dibagi jumlah lembar saham perusahaan (Eduardus, 2010: 365). Laba perlembar saham merupakan indikator yang bisa membantu investor untuk menghitung berapa besarnya pertumbuhan *earning* yang dicapai oleh perusahaan terhadap jumlah saham perusahaan. Sahamnya

Menurut Darmadji (2001: 139) Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* (EPS) akan menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Dengan meningkatnya laba maka harga saham cenderung naik, begitu juga sebaliknya, hal ini juga akan diikuti perubahan *return* sahamnya. Laba perlembar saham merupakan salah satu rasio yang dapat mengukur kinerja dari suatu perusahaan. Apabila kinerja suatu perusahaan bagus maka akan meningkatkan minat investor yang berinvestasi di perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf Iskandar (2017) dan Juwita (2013) menunjukkan bahwa *Earning per share* (EPS) berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil penelitian tersebut berbeda dengan penelitian Agung Listiyadi

(2015) dan Ani Rahmawati (2017) menunjukkan bahwa *Earning Per Share* (EPS) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Sehingga penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *return* saham

Perusahaan yang dipilih untuk pengujian empiris dalam penelitian ini adalah PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan bank yang selalu menduduki indeks LQ45 dan termasuk saham unggulan (*blue chip-stock*) yang artinya saham dari perusahaan yang dikenal secara nasional dan memiliki sejarah laba, pertumbuhan, dan manajemen yang berkualitas. Selain itu, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk merupakan *market leader* dalam bisnis mikro, sekitar 50% penyaluran kredit Indonesia dilayani oleh PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, sehingga dapat mendorong pertumbuhan domestik Indonesia.

Dari beberapa penelitian di atas terdapat ketidak konsistenan hasil penelitian mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham dan hal ini mendorong penulis melakukan penelitian kembali mengenai pengaruh *Loan to Deposit Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap *Return* saham.

Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return* Saham pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah di bahas sebelumnya, penulis mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018.
2. Bagaimana *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018.
3. Bagaimana *Return Saham* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018.
4. Bagaimana pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* secara parsial dan simultan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup permasalahan yang dirumuskan diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Perkembangan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018.
2. Perkembangan *Earning Per Share* (EPS) pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018.
3. Perkembangan *Return Saham* pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018.

4. Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *Return Saham* baik secara parsial maupun secara simultan pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, periode 2005-2018

1.4 Kegunaan Hasil Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Pengembang Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi tambahan ilmu pengetahuan dan sebagai bahan acuan yang dapat dipergunakan untuk mengembangkan ilmu manajemen keuangan, khususnya mengenai *loan to deposit ratio* (LDR) , *earning per share* (EPS) dan *Return Saham*

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat menambah pemahaman terhadap permasalahan yang diteliti sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan baik dalam teori maupun aplikasinya. Secara teori dapat memperdalam pemahaman ilmu yang diperoleh pada saat perkuliahan dan aplikasinya diharapkan dapat mengetahui tentang “pengaruh *loan to deposit ratio* (LDR) dan *earning per share* (EPS) terhadap *Return Saham*”, sehingga dapat membandingkan antara teori yang penulis dapatkan dengan kenyataan yang ada dilapangan.

- b. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan yang diteliti sebagai acuan terhadap informasi dan pertimbangan dalam

pengambilan keputusan yang dilakukan yang ada kaitannya dengan nilai perusahaan.

c. Bagi Lembaga/ Fakultas Ekonomi

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dalam perkuliahan. Diharapkan dapat menambah pembendaharaan perpustakaan dan sebagai bahan perbandingan bagi rekan-rekan mahasiswa yang mengadakan penelitian terhadap permasalahan yang serupa.

d. Bagi Pihak Lain

Dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan memberikan manfaat untuk dijadikan bahan perbandingan serta petunjuk untuk keperluan penelitian pada masalah yang sama ataupun lanjutan sebagai masukan bagi pihak lain yang membutuhkan.

1.5 Lokasi dan Jadwal Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan guna memperoleh data untuk menunjang penelitian ini adalah di Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Siliwangi. Jalan Siliwangi No. 24, Kahuripan, Kecamatan Tawang, Tasikmalaya, Jawa Barat 46115.

1.5.2 Jadwal Penelitian

Penelitian dilakukan selama 6 bulan, mulai bulan September 2019 sampai bulan Februari 2020.